

# BEBERAPA PUISI BAI JUYI DALAM KAJIAN STRUKTUALISME GENETIK

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai  
gelar Sarjana Sastra

Oleh

LISA EMELIA TETERISSA

Nim : 03120046



JURUSAN CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA  
FAKULTAS SASTRA, JURUSAN BAHASA DAN SASTRA CINA

Skripsi yang berjudul  
BEBERAPA PUISI BAI JUYI DALAM KAJIAN STRUKTUALISME GENETIK

Oleh  
Lisa Emelia Teterissa  
NIM: 03120046

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



( C. Dewi. Hartati, SS, M.Si )



(C. Dewi. Hartati, SS, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**BEBERAPA PUISI BAI JUYI DALAM KAJIAN STRUKTUALISME GENETIK**

Telah diuji dan diterima baik ( lulus ) pada tanggal 9 bulan Agustus tahun 2007

dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing/ Penguji



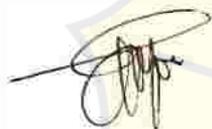
( C. Dewi. Hartati, SS, M.Si )

Ketua Panitia/ Penguji



( Alexandra Sawitri E., SS )

Pembaca/ Penguji



( Emiyasusi Susanti, SS )

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



( C. Dewi. Hartati, SS, M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



( Dr Hj. Albertine Minderop., MA )

Skripsi sarjana yang berjudul

**BEBERAPA PUISI BAI JUYI DALAM KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu C. Dewi. Hartati, SS, M.Si, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Bekasi pada tanggal 9 Agustus 2007.



Lisa Emelia Teterissa

Penulis

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur terhadap Tuhan Yesus Kristus atas rahmat-Nya tersusunlah skripsi sarjana ini. Dalam skripsi sarjana ini penulis berusaha menyusun dan menguraikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan dorongan yang diperoleh dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina dan selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
3. Ibu Emiyasusi Susanti, SS, selaku pembaca / penguji sidang skripsi dan yang telah menyediakan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan masukan dalam tugas akhir ini.
4. Ibu Alexandra Sawitri Ekapartiwi, SS, selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama menyelesaikan perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh staf sekretariat Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu di dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan data-data informasi mengenai tugas akhir ini.

8. Papa dan Mama ku, yang telah memberikan seluruh dukungan material maupun spiritual dari awal kuliah hingga akhir, juga doa nya yang tidak putus-putus untuk ku. Terima kasih, *Wo Ai Nimen*.
9. Buat segenap keluarga ku tercinta yang sudah memberikan aku support, adik ku Stanly, kakak sepupu ku Albert, Mba Uty, Gwendy ( ma'acih udah nemenin aku jalan-jalan yah ), keponakanku Stevie yang bawel dan suka ganggu aku sewaktu menyusun skripsi ini, Om Edo dan tante winny yang sudah memberikan banyak masukan, dan tidak ketinggalan anjingku yang manis dan imut, Mimi, yang sudah menjadi sahabatku selama 8 tahun.
10. Anggi, Eva, Emil yang sudah menjadi teman baikku selama kuliah ( 加油!!! ), dan juga untuk Yuli, yang sudah bersedia menjadi tempat curhatku. Zeth Donny, terima kasih buat dukungan mu, yang sudah mendampingiku dari awal kuliah hingga aku lulus, *thanks y'all!!*
11. Teman-teman seperjuangan kuliah angkatan 2003, teman-teman yang sama-sama berjuang dalam mengambil sastra, Sari, Naomi dan juga Mba Lia. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Dan akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

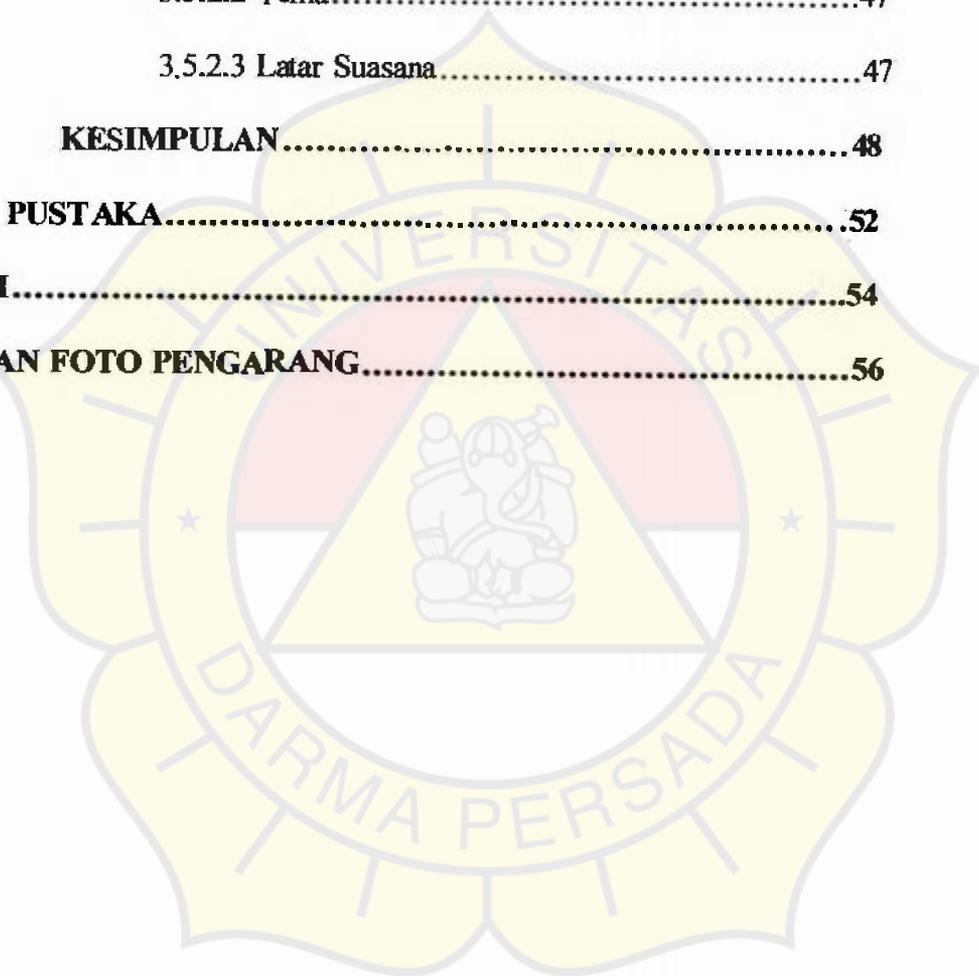
Jakarta, Agustus 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2    Permasalahan.....	3
1.3    Tujuan Penulisan.....	3
1.4    Pembatasan Masalah.....	4
1.5    Landasan Teori.....	5
1.6    Metode Penelitian.....	6
1.7    Sistematika Penulisan.....	7
1.8    Penggunaan Ejaan.....	8
<b>BAB II     BAI JUYI DAN PERKEMBANGAN PERSAJAKAN DINASTI</b>	
<b>TANG</b> .....	<b>9</b>
2.1    Masa Kanak-kanak Hingga Remaja.....	9
2.2    Perjalanan Mencapai Karir.....	11
2.3    Jabatan-jabatan Dalam Kehidupan Bai Juyi.....	14
2.4    Perkembangan Persajakan Dinasti Tang.....	23
2.5    Jumlah Karya dan Aliran Sajak Bai Juyi.....	26

3.4.2.2 Tema.....	41
3.4.2.3 Latar Suasana.....	41
<b>3.5 Telaah Puisi “Melihat Pemotongan Gandum”.....</b>	<b>42</b>
3.5.1 Pembacaan Heuristik.....	46
3.5.2 Struktur Puisi.....	47
3.5.2.1 Rima.....	47
3.5.2.2 Tema.....	47
3.5.2.3 Latar Suasana.....	47
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>GLOSARI.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN FOTO PENGARANG.....</b>	<b>56</b>



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

China merupakan salah satu pusat kebudayaan yang terbesar dan tertua di dunia, memiliki sejarah lebih dari 5000 tahun lamanya. Budaya menyair telah sejak zaman dahulu kala, dan puisi menempati kedudukan teramat penting dalam masyarakat China. Pada zaman tersebut, para calon pegawai kerajaan, harus melalui ujian Negara pegawai yang amat sulit dan berat, yaitu dalam hal kepiawaian membuat puisi. Mereka yang lulus ujian dan menduduki jabatan-jabatan dalam memegang pemerintahan disebut cendekiawan-birokrat (士大夫 *Shidafu*). Mereka yang tidak memegang jabatan atau tidak lulus ujian pegawai negara, biasanya menjadi sesepuh desa, karena statusnya sebagai anggota 'gentri' atau 'literati' (紳士 *shenshi*).<sup>1</sup>

China memiliki kekayaan aneka ragam cipta sastra. Di samping menghasilkan puisi yang jumlahnya barangkali tidak tertandingi oleh puisi yang ditulis di negara lain, sastrawan China juga menghasilkan ratusan ribu karya cerita

---

<sup>1</sup> Iwan firidolin, Cendekiawan dan Sejarah hal. 131

pendek dan novel. Tercatat, selama masa dinasti Tang 唐朝 ( 518-906 ), telah dihasilkan 50.000 puisi dari 2.200 penyair di China. Pada zaman dahulu, para cendekiawan maupun seniman harus dapat menyair. Maka jika kita amati lukisan klasik China, selalu tampak syair pada sudut lukisan.

Sejarah perkembangan kesusastraan China pada zaman dinasti Tang dibagi atas empat periode, yaitu Zaman Tang Awal (*Chu Tang* 初唐) tahun 618-712, Zaman Tang Agung (*Sheng Tang* 盛唐) tahun 713-770, Zaman Tang Tengah (*Zhong Tang* 中唐), dan Zaman Tang Akhir (*Wan Tang* 晚唐) tahun 886-907.

Kesusastraan China mencapai puncak keemasannya pada zaman dinasti Tang, khususnya puisi. Ini dikarenakan kaisar pada zaman itu, kaisar Xuan Zong (宣宗) yang memerintah dari tahun 712-756, menyukai kesusastraan. Banyak karya dan sastrawan yang muncul pada zaman ini.

Pada zaman dinasti Tang, banyak sekali penulis besar yang menghasilkan puisi seperti Li Bai (李白) yang hidup dari tahun 701- 770, Wang Wei (王维) yang hidup dari tahun 701-761, Du Fu (杜甫) yang hidup dari tahun 712-770, Wang Bo (王勃) yang hidup dari tahun 647-675, Bai Juyi (白居易) yang hidup dari tahun 772-846, Meng Haoran (孟浩然) yang hidup dari tahun 689-740, Yu Shinan (虞世南) yang hidup dari tahun 558-638, dan lain – lain.

## **1.2 Permasalahan**

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada beberapa puisi Bai Juyi yang saya telaah, seperti tema, rima, latar suasana, dan parafrase puisi. Disamping itu, saya juga membahas kehidupan penyair Bai Juyi dari masa kanak-kanak hingga remaja, perjalanannya mencapai karir, jabatan-jabatan semasa hidupnya, perkembangan persajakan zaman dinasti Tang, dan yang terakhir, saya membahas tentang jumlah karya dan aliran sajaknya

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memahami unsur intrinsik beberapa puisi Bai Juyi pada khususnya dan memahami riwayat hidup pengarang serta perkembangan persajakan dinasti Tang pada umumnya.

Seperti yang telah disebutkan dalam bagian pendahuluan, bahwa salah satu cara dalam memahami suatu bangsa ialah dengan memahami karya sastranya. Dengan memahami karya sastra, maka akan ditemukan fakta melalui suara-suara individu. Dengan menganalisis beberapa puisi Bai Juyi inilah, penulis dapat memahami struktur puisi-puisi Bai Juyi pada masa itu serta genetiknya.

Disamping itu juga, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperkenalkan Bai Juyi yang terkenal sebagai penyair di zaman dinasti Tang akhir. Karena Bai

Juyi adalah seorang penyair yang juga mempunyai kedudukan penting dalam pemerintahan dinasti Tang, maka dalam skripsi ini akan dipaparkan riwayat hidupnya, karyanya, jabatan-jabatan yang pernah dipegangnya, maupun aliran sajaknya.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas struktur 5 puisi Bai Juyi, yang berjudul “Nyanyian Sayu Dalam Istana” (后宫词 *Hou Gong Ci*), “Terkenang Jiang Nan” (忆江南 *Yi Jiang Nan*), puisi ini menuliskan tentang pemandangan musim semi di Jiang Nan (江南), “Rumput” (草 *Cao*), puisi ini adalah karya pada saat sang penyair berusia 16 tahun, juga sebagai puisi perpisahan yang sangat populer, “Pemetik Tanaman Dihuang” (采地黄者 *Cai Di Huang Zhe*), puisi ini ditulis oleh penyair pada tahun 813, melukiskan keadaan rakyat China yang menderita karena musim semi yang kering, “Melihat Pemetongan Gandum” (观刈麦 *Guan Yi Mai*), riwayat hidup Bai Juyi serta perkembangan persajakan zaman dinasti Tang.

Struktur puisi yang akan saya telaah adalah tema, rima, latar suasana, dan paraphrase puisi.

## 1.5 Landasan Teori

Pemahaman Puisi ini tidak dapat dilepaskan dari latar belakang penyair dan perkembangan kesusastraan pada zamannya. Dalam memberikan makna yang utuh kepada sebuah karya puisi, maka karya dapat dianalisis struktur instrinsiknya secara struktural dan dihubungkan dengan kerangka sejarah dan sosial-budayanya secara genetik. Pendekatan strukturalisme genetik pertama kali dicetuskan oleh Lucien Goldman, seorang ahli sastra Perancis. Pendekatan ini merupakan satu-satunya pendekatan yang mampu merekonstruksikan pandangan dunia pengarang.<sup>2</sup> Latar belakang sejarah, zaman dan sosial masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun segi bentuknya atau strukturnya. Keberadaan pengarang dalam masyarakat tertentu, turut mempengaruhi karyanya. Teori strukturalisme genetik yang menitikberatkan faktor luar (ekstrinsik) dengan pokok penelitian latar belakang sejarah dan kemasyarakatan sangat berpengaruh dalam sebuah pengkajian karya sastra. Dengan alasan tersebut, maka penulis menggunakan teori ini untuk mengkaji karya Bai Juyi ini.

Lucien Goldman menyarankan untuk menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik ini penelitian sastra harus menggunakan karya sastra ciptaan pengarang utama karena sastra yang dihasilkannya merupakan karya agung (*master.piece*) yang di dalamnya mempunyai tokoh problematik (*problematic hero*). Ciri khas dari teori Strukturalisme genetik ini adalah adanya

---

<sup>2</sup> Dr. Rachmat Djoko Pradopo, *et al.*, Metodologi Penelitian Sastra (Yogyakarta, 2001), hal. 63

mekanisme antara hubungan struktur karya dan asal-usul karya sastra (genetik). Maka dari itu, untuk memahami makna sebuah karya puisi, dibutuhkan sebuah pengamatan serta pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi terciptanya sebuah puisi terlebih dahulu.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini metode penulisan yang saya gunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Bahan-bahan referensi yang digunakan untuk menyusun skripsi ini diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dengan berdasarkan sumber buku-buku yang berbahasa China, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Serta dari hasil penelitian yang diperoleh melalui internet.

Dalam menelaah puisi Bai Juyi, saya menggunakan metode yang bersifat deskriptif-analitis, yaitu metode yang pembicaraannya hanya dibatasi pada model pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai sebuah struktur. Pertama-tama menerjemahkan puisi-puisi yang telah dipilih kemudian menguraikan unsur-unsur dalam beberapa puisi Bai Juyi yang saya telaah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini saya akan membaginya menjadi empat bab yang terdiri atas :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, sistematika penulisan, dan ejaan yang digunakan.

Bab II berisi tentang sekilas riwayat bidup Bai Juyi dan perkembangan persajakan zaman dinasti Tang, bab ini terdiri dari lima subbab, subbab yang pertama tentang masa kanak-kanak Bai Juyi hingga remaja, subbab yang kedua tentang perjalanan mencapai karir dan subbab yang ketiga tentang jabatan-jabatan dalam kehidupan Bai Juyi, subbab yang keempat tentang perkembangan persajakan dinasti Tang, dan subbab yang kelima tentang jumlah karya dan aliran sajak Bai Juyi.

Bab III pada bab ini terdiri dari lima subbab, subbab yang pertama berisi telaah puisi Bai Juyi yang berjudul “Syair Istana Belakang” (後宮詞 *Hou Gong Ci*), subbab yang kedua berisi telaah puisi Bai Juyi yang berjudul “Terkenang Jiang Nan” (憶江南 *Yi Jiang Nan*), subbab yang ketiga berisi tentang telaah puisi Bai Juyi yang berjudul “Rumput” (草 *Cao*), subbab yang keempat berisi tentang telaah puisi Bai Juyi yang berjudul “Pemetik Tanaman Dihuang” (採地

黃者 *Cai Di Huang Zhe*), dan subbab yang kelima berisi tentang telaah puisi Bai Juyi yang berjudul “Melihat Pemotongan Gandum” (觀刈麥 *Guan Yi Mai*).

Bab IV berisi tentang kesimpulan. Pada bab ini penulis akan menuliskan kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan pembahasan Puisi Bai Juyi dan Sastra.

### 1.8 Ejaan

Dalam skripsi ini saya menggunakan ejaan Hanyu Pinyin (汉语拼音). Dalam menggunakan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan berbahasa China saya menggunakan karakter Han (汉字) dan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Penggunaan karakter Han hanya akan saya gunakan pada awalnya saja, untuk selanjutnya saya menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin*.

Dalam penulisan puisi klasik Bai Juyi ini penulis menggunakan huruf lama *Fan Ti Zi* (繁體字).